

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para Nabi dan Rasul adalah orang-orang pilihan Allah swt. untuk mengembangkan da'wah kepada hamba-hamba Nya, memberi kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bahwa mereka akan mendapatkan pahala dan imbalan yang lebih baik, serta hidup berkecukupan dalam kehidupan rohani (ketentraman hati), serta memberi ancaman kepada orang-orang kafir/ yang beramal jelek bahwa mereka akan mendapat siksa dan tempat kembali yang sangat buruk.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ² فَمَنْ
أَمِنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ.

"Dan tidaklah Kami mengutus para Rasul itu melainkan untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka ber-sedih hati". (Depag, 1971: 194)

Seluruh Nabi dan Rasul menerima ilmu dari Allah swt. melalui akal dan indra dengan berbagai macam cara, antara lain disampaikan langsung kedalam hati, disamping itu juga

melalui malaikat yang menjelma manusia, melalui mimpi yang benar ketika tidur dan lain-lain. (M. Hasbi ash Shiddiqy, 1954: 19), cara rohaniah yang **yang** hanya dapat diketahui oleh Nabi. Ilmu yang disampaikan dengan cara yang bertentangan dengan kebiasaan itu disebut wahyu.

Aliran filsafat materialisme telah menanamkan sikap ragu-ragu yang besar tentang sumber adanya kenabian dan menolak adanya Nabi, bahkan lebih jauh menolak adanya alam rohani. (Afif Abdullah, 1985: 4)

Tetapi bagi orang-orang yang membahas dan mempelajari hakekat adanya kenabian, maka akan tampak jelas di depan matanya bukti-bukti nyata yang memuaskan dan meyakinkan hatinya. Tentunya tidak dapat disangkal lagi adanya bermacam-macam agama di dunia ini yang masing-masing pemeluknya mengakui adanya nabi yang memberi pengajaran sehingga diamalkan dalam kehidupan jasmaniah maupun rohaniah.

Diantara agama-agama itu memang terdapat perbedaan secara fundamental, namun pada prinsipnya mempunyai kesamaan, yakni keyakinan adanya pencipta, adanya kehidupan sesudah mati dan manusia akan mendapat balasan sesuai dengan amal perbuatannya di dunia.

Sebenarnya, keyakinan ini sudah cukup menjadi bukti bahwa kenabian itu merupakan kebutuhan bagi umat manusia khususnya zaman kuno. Tempat tinggal mereka terpisah oleh jarak yang sulit ditempuh, komunikasi tidak mungkin disam-

dengan kehidupan di bidang seni, filsafat dan ilmu - ilmu pengetahuan lain. Bahkan dapat dikatakan bahwa kehidupan beragama dan keyakinan akan adanya sesuatu yang ghaib mendahului pertumbuhan filsafat dan ilmu - ilmu pengetahuan.

Dari sejarah orang-orang primitif diketahui bahwa mereka mempunyai keyakinan animisme, dimana alam diyakini penuh dengan jiwa. Mereka berkeyakinan bahwa dalam setiap fenomena yang ada di alam ini terdapat jiwa. (Bisri Affandi, 1993: 1) selain animisme juga ada keyakinan dinamisme.

Menurut keyakinan dinamisme bahwa semua benda, baik yang materi maupun non materi, dianggap memiliki kekuatan disamping keyakinan keyakinan tersebut terdapat faham faham keagamaan yang politisme dan monoteisme.

Politisme adalah keyakinan terhadap Tuhan yang banyak atau percaya adanya dewa-dewa. Disini konsep tentang Tuhan atau Dewa menggantikan konsep jiwa yang diyakini memiliki kekuatan seperti pada paham keyakinan animisme, dinamisme dan spiritisme.

Tuhan atau Dewa itu diberi nama dan memiliki karakter. Dewa-dewa itu memiliki keinginan dan kemauan. Melalui para tokoh agama, disusunlah hikayat-hikayat dan mitos-mitos tentang Dewa dan Tuhan, tata cara ucapan dan do'a-do'a dalam mengabdikan kepada Tuhan atau Dewa. Sementara

Adapun kegunaan studi yang penulis harapkan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Bagi penulis, berharap agar karya tulis ini merupakan jenjang dan cermin berkaca untuk penulisan selanjutnya, disamping sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S - I) pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagi Akademis, betapapun kecil kadarnya penulis tetap berharap agar penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kepentingan pengembangan keilmuan, khususnya di lingkungan pendidikan agama islam.
3. Bagi Masyarakat Luas (pembaca), penulis berharap agar studi ini dapat ditelaah, dimanfaatkan untuk mengintropeksi diri agar tidak terjadi perlakuan penyimpangan dari ajaran yang benar.
4. Dapat dijadikan/ menambah wawasan/ bahan pemikiran oleh ilmuan dalam rangka mengembalikan pemikiran pemikiran yang menyimpang dari ajaran yang benar.
5. Dapat menambah wawasan umat islam terhadap kitab suci Al- Qur'an, bahwa dalam kitab suci Al- Qur'an banyak informasi agama dan para Nabi sebagai utusan- Nya. Dan dapat dijadikan khazanah ilmu pengetahuan sekaligus memberi dorongan diadakan penelitian terhadap ilmu-ilmu

- ### 3. Metode analisa data

a. Teknik deduksi

Dengan demikian teknik deduksi akan merupakan proses penelusuran (penalaran) bermula dari yang universal menuju yang kurang universal, yang partikuler (individual). Kegunaannya yang paling terpenting terletak pada aplikasi prinsip-prinsip umum menuju kelas-kelas sub ordinat yang bersifat partikuler.

Teknik ini dapat diartikan sebagai rumusan atau uraian yang ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau kaidah-kaidah khusus yang semuanya akan ditarik pada suatu kesimpulan yang umum. (Arief Furchan, 1982: 24) atau dari fakta-fakta yang khusus untuk digeneralisa

sikan yang bersifat umum. (Sutrisno Hadi, 1986 : 24)
Jadi alur pemikiran induksi berbalikan dengan deduksi proses berfikir dari individual (partikuler) menuju yang umum dan universal.

c. Teknik (methode) diskriptif

Yaitu dengan cara mengungkapkan/ mengemukakan/meng-
menggambarkan pemikiran yang telah ada atau menjelas
kan apa adanya.

d. Teknik (methode) komparasi

Pada umumnya teknik ini dipakai ketika dihadapkan beberapa argumentasi (pemikiran) baik dari suatu data yang ada, maupun dari berbagai pemikiran pokok. Teknik ini sangat berguna untuk menverifikasikan hubungan antara konsep-konsep yang ada saat konsep diperselihkan. (Robert R. Mayer, 1984 : 425)

Maksud penulis, mengemukakan perbandingan antara beberapa pendapat para ahli dalam suatu masalah dan kemudian dari beberapa pendapat dipakai pendapat yang berdasarkan argumentasi yang lebih falit dan meyakini.

G. Sitematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan ini dapat mengarah kepada masalah intinya, maka dalam penulisan skripsi ini perlu adanya sistematika, sehingga hasilnya dapat diperoleh ke-

jelasan yang utuh.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, dari bab ini dapat diketahui tentang kerangka methode penyusunan skripsi, kerana pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah yaitu berangkatnya masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini. Dan disebutkan pula rumusan masalah sebagai penjelasan permasalahan, tujuan studi, kegunaan studi, methode penelitian.

Bab dua berisi tentang landasan teori, yaitu isi kandungan al- Qur'an serta fungsi al- Qur'an, pengertian agama serta macam-macam agama yang ada di dunia menurut pendapat para intelektual, juga mengungkap agama sebagai hidayah Allah swt. manusia dan agama bersifat fitrah.

Bab ketiga penulis menyajikan data tentang ayat - ayat al- Qur'an yang berkenaan dengan agama dan penafsiran dari ayat- ayat tersebut.

Bab keempat, dalam bab ini dikenal dengan pembaha-
san yang diungkapkan dengan ; islam satu- satunya agama
tauhid, islam sebagai predikat dienuallah, ma'na haqiqi din
nul islam, dienuul islam yang dibawa oleh para Nabi, perbe-
daan agama para Rasul hanyalah syari'atnya.

Bab kelima, merupakan kumpulan terakhir dari skrip

si yang berisikan kesimpulan, saran- saran dan penutup.

DAFTAR K E P U S T A K A A N

DAFTAR LAMPIRAN - LAMPIRAN